

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman membawa kita ke dalam era Teknologi Informasi yang semakin berkembang dan terkomputerisasi yang dapat mempermudah kita dalam pengelolaan data. Pada dasarnya teknologi informasi merupakan penggabungan antara komputasi dan komunikasi yang bertujuan untuk dapat menciptakan serangkaian arus informasi yang berjalan sesuai fungsi dan terealisasi sesuai keinginan. Namun biasanya, teknologi informasi saling berkaitan dengan proses manajemen, hal ini dikarenakan hampir setiap pemilihan keputusan maupun alur kerja manajemen selalu memerlukan bantuan teknologi informasi termasuk dalam manajemen aset. Manajemen aset merupakan serangkaian kegiatan yang terstruktur dan mampu melakukan pembaharuan, pengoprasian dan mempertahankan aset dengan penghematan biaya melalui pemeliharaan, penciptaan, akuisisi, operasi, rehabilitasi serta penghapusan aset yang terkait dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan aset dan identifikasi kebutuhan dana/biaya agar dapat memperoleh aset (Fatma and Devitra 2019). Manajemen aset berperan penting sebagai sarana pengelolaan suatu barang yang memiliki nilai serta manfaat yang dapat digunakan untuk mendukung suatu organisasi maupun instansi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, salah satu contohnya ialah Museum Lampung.

Museum Lampung merupakan salah satu museum negeri yang berlokasi di jalan H.Zainal Abidin Pagar Alam No.64 Gedung Meneng Bandar Lampung, museum Lampung memiliki fungsi sebagai sumber informasi terkait sejarah lampau khususnya untuk masyarakat maupun pelajar Lampung sendiri (Hartati 2016). Pada dasarnya museum Lampung memiliki 2 golongan aset berupa koleksi museum dan perlengkapan museum, aset koleksi museum meliputi koleksi zaman prasejarah dan masa sejarah guna menjadi bukti akan

peradaban dari masa lalu kuno, sedangkan untuk aset perlengkapan museum meliputi gedung, mesin, dan peralatan elektronik lainnya. Manfaat utama dari museum itu sendiri adalah untuk menyimpan serta merawat koleksi yang ada, museum lampung juga mengutamakan peran pentingnya dalam menjaga dan merawat perlengkapan barang yang ada, namun museum lampung memiliki beberapa kendala pada proses penyimpanan data mengenai perlengkapan museum yang pada saat penyimpanan dan pencatatan dilakukan dalam buku besar serta belum adanya *database* khusus untuk penyimpanan data. Hal ini memungkinkan terjadinya kehilangan data dan pada saat pencarian informasi terkait perlengkapan yang terdapat di museum membutuhkan waktu yang lama, sehingga mengakibatkan kurang efektif bagi kinerja anggota museum khususnya saat proses *management* aset barang yang tersedia di museum lampung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengusulkan untuk dibuatkan aplikasi manajemen aset berbasis *web*. Tujuan penelitian ini adalah merancang sebuah sistem informasi manajemen aset yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah dan kekurangan pada sistem yang lama agar dapat menciptakan kondisi tertib dokumen pengelolaan aset, agar kinerja anggota museum lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis ingin merumuskan permasalahan yang ada yaitu, bagaiman membuat sistem informasi manajemen aset yang mampu mengatasi permasalahan serta melengkapi kekuranganyang ada pada sistem lama di museum lampung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah yang di berikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas terkait data tanah, data peralatan dan mesin, data gedung dan bangunan.
2. Penelitian ini tidak membahas terkait server, ISP, maupun jaringan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk merancang dan membuat sistem informasi manajemen aset yang dapat menciptakan kondisi tertib dokumen pengelolaan aset, agar kinerja anggota museum lebih efektif dan efisien.
2. Untuk mengetahui kondisi dan jumlah barang ataupun aset yang dimiliki museum.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat membantu kinerja bagi anggota museum agar mempermudah pencarian data aset.
2. Dapat membantu mempercepat pencatatan data.
3. Dapat mempermudah proses pemantauan bagi anggota museum agar mampu melihat data secara sistem dan terstruktur.